

Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI Ips 6 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Man 1 Kabupaten Bogor

Nafilah Diana Kholidah¹, Suhendra², Bahrum Subagiya³

¹²³Pendidikan Agama Islam, FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor

Nafilahdiana@gmail.com

suhendra@uika-bogor.ac.id, bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

The background of the problems in this study is that the learning method has not been maximized and the low interest in memorization methods, teaching methods that are not interesting, and classroom conditions that are not conducive. The formulation of this research problem is 1) how the influence of the memorization method on the subject of Al-Quran Hadith class XI IPS 6 in MAN 1 Bogor Regency, 2) how is the learning outcome in the subject of Al-Quran Hadith class XI IPS 6 in MAN 1 Bogor Regency, 3) whether there is an influence of the memorization method on the learning outcomes of students in class XI IPS 6 in the subject of Al-Quran Hadith in MAN 1 Bogor Regency. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of the memorization method on the learning outcomes of students in class XI IPS 6 in the subject of Al-Quran Hadith in MAN 1 Bogor Regency. The framework of thinking in this study is variable X (method of memorizing the Qur'an, steps to use the memorization method, benefits of memorization, and advantages and disadvantages of the memorization method), variable Y (Judging from the results of the assessment of memorization scores for the odd semester of the 2023-2024 school year). This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The results of the research conducted at MAN 1 Bogor Regency are known that there is a correlation of the influence of the memorization method on the learning outcomes of students. This is evidenced by a correlation test with a tcal value of 17.162 greater than the table at a significant level of 5%, namely 2.048 ($17.162 > 2.048$). The results of the calculation of the determination coefficient (R Square) of 0.913 which showed that the influence of the memorization method on the learning outcomes of students in class XI IPS 6 in the subject of Al-Quran Hadith was 91.3%, while the remaining 8.7% was influenced by other variables that were not included in this study. The significance value of $0.000 < 0.05$ can be concluded that the influence of the memorization method on the learning outcomes of students in class XI IPS 6 in the subject of Al-Quran Hadith in MAN 1 Bogor Regency is acceptable.

Keywords: Memorization Method, Learning Outcomes

ABSTRAK

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah belum dimaksimalkannya metode pembelajaran dan rendahnya minat terhadap metode hafalan, metode pengajaran yang kurang menarik, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimana pengaruh metode hafalan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas XI IPS 6 di MAN 1 Kabupaten Bogor, 2) bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas

XI IPS 6 di MAN 1 Kabupaten Bogor, 3) apakah terdapat pengaruh metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 6 pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 6 pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Kabupaten Bogor. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah variabel X (metode menghafal Al-Quran, langkah-langkah penggunaan metode hafalan, manfaat menghafal, serta kelebihan dan kekurangan metode hafalan), variabel Y (Dilihat dari hasil asesmen nilai hafalan semester ganjil tahun ajaran 2023-2024). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Bogor diketahui bahwa terdapat korelasi pengaruh metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi dengan nilai t_{hitung} 17,162 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,048 ($17,162 > 2,048$). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,913 yang menunjukkan bahwa pengaruh metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik dikelas XI IPS 6 pada mata pelajaran Al-Quran Hadis adalah sebesar 91,3%, sedangkan sisanya 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 6 pada mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Kabupaten Bogor dapat diterima.

Kata Kunci: Metode Hafalan, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dasar. Allah SWT., menciptakan manusia untuk menjadi orang yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Adab atau etika memiliki kedudukan yang jauh lebih tinggi dari pada ilmu, jadi itulah yang pertama kali diajarkan (Tahir Gustia, 26:2015). Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ هَالِلٌ دَرَجَاتٍ أَوْ تَوَاتَرًا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَ هَالِلٌ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرًا ر

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan membentuk moralitas, karakter, cara berpikir, serta pemahaman tentang dunia dan pengetahuan. Selain itu, pendidikan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat diamalkan dimasyarakat (Tatang S, 64-65:2012). Dalam hal pendidikan, masalah seperti perbedaan sifat dan karakter siswa tidak boleh diabaikan. Hal ini jelas perlu dipertimbangkan karena satu sama lain saling memengaruhi dalam proses belajar dan memastikan bahwa proses belajar sepenuhnya berhasil. Memahami karakteristik dan sifat siswa sangat penting agar mudah menginstruksikan apa yang harus diajarkan serta mengondisikan siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing (Koerniantono, 59:2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Abdillah Pius & Prasetya Danu, 256:2009).

Dengan demikian, para pendidik harus memperkuat landasan pendidikan sebelum memulai proses pengajaran, mengingat hakikat bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, mengubah perilaku, menumbuhkan potensi, dan kepribadian untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dengan lebih baik (Anwar Chairul, 235:2014). Pendidikan menggunakan ilmu pengetahuan sebagai pijakan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Berbagai metode digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menyeimbangkan dan terus mengembangkan pola pikir serta tindakan siswa. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam diri mereka, serta mempermudah penyerapan pengetahuan saat belajar (Putra Riza, 26:2017).

Ilmu pengetahuan tidak hanya berfokus pada teori saja akan tetapi di dalamnya terdapat konsep dan struktur tersendiri untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Ilmu pengetahuan juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk kesesuaian belajar siswa dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang nantinya akan menentukan strategi dan metode untuk kegiatan belajar yang lebih maksimal (Wahana Paulus, 173:2016). Menurut Uno Hamzah (2011) strategi pembelajaran adalah cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk menerima dan memahami materi (Uno, 2:2011).

Berhubung dengan itu, komponen paling penting dari strategi pembelajaran adalah metode pembelajaran. Secara terminologi, para ahli mendefinisikan tentang metode, di antaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya. Poerwaktatja, mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya (Halik Abdul, 47:2012).

Peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini harus dimaksimalkan agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, pendekatan pembelajaran dilihat dari perspektif pendidikan agama Islam, yang mencakup berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, dan kegiatan di mana orang berinteraksi satu sama lain. Metode ini juga mengajarkan siswa untuk selalu belajar dengan benar, jujur, dan bertanggung jawab. Mereka diajarkan untuk menggunakan apa yang mereka pelajari dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini ditegaskan dalam surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Terkait dengan permasalahan pelaksanaan pembelajaran, itu bisa menjadi dasar untuk evaluasi kegiatan belajar mengajar selanjutnya untuk menjadi lebih baik lagi dalam menemukan solusi yang tepat. Selain itu, dari berbagai metode yang telah diterapkan, juga bisa menjadi dasar untuk memanfaatkan metode lain untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, serta pemilihan metode mengajar juga harus tepat dengan kebutuhan siswa, bervariasi, dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai, dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terlebih dalam mata pelajaran

Al-Quran Hadis (Harmoni, 83:2020). Dari materi Al-Quran Hadis, ada beberapa metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab termasuk juga hafalan “khususnya hafalan ayat Al-Quran adalah sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila di samping hafalan juga diikuti pengertian, tentunya sesuai dengan tingkat pemikiran anak”.

Berkenaan dengan metode, terdapat pula metode yang paling sering digunakan guru Al-Quran Hadis sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa yakni hafalan. Hafalan merupakan metode yang sudah diterapkan bahkan sebelum Islam datang. Kegiatan hafalan sudah banyak sekali diterapkan di kalangan tingkat pendidikan seperti sekolah dasar sampai perguruan tinggi, di mana siswa dan siswi dituntut untuk menghafal. Dari hafalan Al-Quran terdapat macam-macam yang harus dihafalkan tergantung materi pembelajaran yang sudah diajarkan (Windariyah Devi, 89:2018). Menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah mengucapkan sesuatu tanpa melihat teks, serta memperkuat dan meneguhkannya dalam ingatan, sehingga ilmu tersebut dapat diingat dan dihadirkan kapan saja diperlukan (Qoyyum Abdul, 12:2009). Metode hafalan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam melatih daya ingatnya. Karena sifatnya yang mengulang bacaan, hafalan dapat membantu beberapa siswa untuk belajar membaca Al-Quran. Meskipun kegiatan menghafal mungkin tampak sulit bagi sebagian orang, namun dibalik itu ada manfaatnya jika sudah terbiasa menghafal (Syahrudin dkk, 13:2021).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi dalam ilmu pengetahuan didunia pendidikan adalah faktor fisik dan psikis, faktor waktu dan tempat, sarana dan prasarana, faktor metodologi guru serta lingkungan sekitarnya, ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metodologi yang digunakan. Alasannya adalah karena strategi yang digunakan guru merupakan suatu bentuk pengkondisian siswa dalam situasi belajar yang nyaman, tidak membosankan dan

menyenangkan sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa. Apabila minat belajar siswa kurang maka akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa (Djamaluddin Ahdar dan Wardana, 2-4:2019).

Menurut Purwanto (44:2014) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional, kemudian belajar adalah sebuah proses yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku secara sadar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru menuju perbaikan (Purwaningsih, 423:2022). Menurut Usman dan Setiawati (2003) mengemukakan, bahwa hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal), hasil belajar yang dicapai peserta didik pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Sementara itu J. Daniel House (1998) memandang bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya sikap peserta didik, minat peserta didik, hasrat dan motivasi. Jika faktor-faktor tersebut ditingkatkan, maka hasil belajar peserta didik cenderung akan meningkat (Wicaksono Dirgantara dan Iswan, 115-116:2019).

Peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan memiliki potensi tertentu, yang dapat dioptimalkan dengan bantuan pendidik. Istilah ini mencakup semua orang yang terlibat dalam pendidikan dari perspektif makro, sehingga tidak terbatas hanya pada anak-anak. Peserta didik dapat berupa siapa saja yang mengikuti proses pendidikan, mulai dari bayi hingga orang dewasa (Sadulloh Uyoh, dkk (135:2018).

Mata Pelajaran Al-Quran Hadis adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan fasih, memahami, menerjemahkan, dan menyimpulkan isi kandungannya, serta menyalin dan menghafal ayat-ayat yang dipilih. Selain itu, mereka juga diharapkan memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman kajian Al-Quran Hadis, yang akan menjadi bekal untuk kehidupan mereka. Mempelajari Al-Quran Hadis bertujuan untuk mendorong peserta didik agar gemar membaca dan mempelajari Al-Quran dan hadis dengan benar, serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan. Di Madrasah Aliyah, pembelajaran Al-Quran dan hadis fokus pada pengembangan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang Muslim, seperti membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan kedua sumber ajaran tersebut (Huda Miftahul, 38:2022).

Hal ini sesuai dengan fenomena di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bogor bahwa belum dimaksimalkan metode pembelajarannya khususnya dalam metode hafalan pelajaran Al-Quran Hadis. Di MAN 1 Kabupaten Bogor para siswa dan siswi jika menjalani metode hafalan tidak semua siswa dan siswi menghafalnya dengan serius. Terdapat beberapa siswa yang masih bercanda, tertidur, bahkan menggunakan waktu tersebut untuk melakukan aktivitas lain yang tidak

berhubungan dengan pelajaran. Ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam belajar. Selain itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minat yang rendah terhadap metode hafalan, metode pengajaran yang kurang menarik, atau kondisi kelas yang kurang kondusif. Maka, hal ini harus didorong oleh strategi pembelajaran yang dibuat.

Adapun peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kabupaten Bogor di mana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran hadis pada pelaksanaannya menggunakan metode hafalan pada setiap materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Quran Hadis. Sehingga, awal pelaksanaannya guru menjelaskan materi terlebih dahulu dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan metode hafalan sebagai alternatif keaktifan siswa. Penerapan metode hafalan yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kabupaten Bogor menggunakan metode yang terdapat di dalam metode hafalan untuk menyesuaikan dengan cara belajar siswa yaitu menggunakan metode talaqqi. Tidak terlepas juga dari muraja'ah sebagai bagian dari penerapan metode untuk memaksimalkan hafalan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran Hadis. Dan tidak hanya itu, guru juga nantinya akan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan siswa dengan menentukan kesesuaian siswa dengan metode tersebut.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh apakah metode hafalan tersebut mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka penulis mengangkat judul: "Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPS 6 Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di MAN 1 Kabupaten Bogor".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI IPS 6 yang berjumlah 30 siswa di MAN 1 Kabupaten Bogor. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampel Jenuh*. Variabel penelitian yaitu metode hafalan (X) sebagai variabel bebas (dependent) dan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis (Y) sebagai variabel terikat (independent). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas, dan linearitas), dan uji hipotesis (uji-t), uji regresi linearitas sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh metode hafalan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas XI IPS 6 di MAN 1 Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode yang digunakan siswa siswi untuk menghafal adalah metode talaqqi. Setoran hafalan di MAN 1 Kabupaten Bogor dilaksanakan setiap pembelajaran Al-Quran Hadis setelah selesai pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh pengaruh metode hafalan Al-Quran adalah membagikan angket kepada seluruh siswa siswi MAN 1 Kabupaten Bogor. Hasilnya sebagai berikut: Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 85 dan skor tertinggi 107. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 95 dan standar deviasi 6,126445 median 93,5 dan modus 90 menggunakan microsoft excel. Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a) Menghitung skor

R = skor tinggi - skor rendah

R = 107-85

R = 22

b) Menentukan banyaknya kelas interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 30$

$K = 1 + 3,3 (1,47)$

K = 5,851 dibulatkan menjadi 6

c) Menentukan panjang kelas interval

$P = R : K$

$P = 22 : 6$

P = 3,6 dibulatkan menjadi 4

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Metode Hafalan

No.	Kelas Interval	F	%
1.	85 - 88	4	13,3 (13%)
2.	89 - 92	9	30,0 (30%)
3.	93 - 96	5	16,7 (17%)
4.	97 - 100	6	0,20 (20%)
5.	101 - 104	4	13,3 (13%)
6.	105 - 108	2	6,7 (7%)
Jumlah		N= 30	100%

Sumber data: diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang memiliki rentang 89 – 92 dengan jumlah sebanyak 9 siswa atau 30,0 (30%).

Tabel 2. Distribusi Kategori Variabel Metode Hafalan

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1.	93 – 108	Sangat Baik	17	56,7 (57%)
2.	89 – 92	Baik	9	30 (30%)
3.	85 – 88	Cukup Baik	4	13,3 (13%)
Jumlah			N= 30	100%

Sumber data: diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa metode hafalan sebanyak 17 siswa atau 57% memiliki metode hafalan yang berada pada kategori sangat baik, 9 siswa atau 30% memiliki metode hafalan yang berada pada kategori baik, dan 4 siswa atau 13,3% memiliki metode hafalan yang berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan metode hafalan di MAN 1 Kabupaten Bogor adalah sangat baik.

Hasil Belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas XI IPS 6 di MAN 1 Kabupaten Bogor

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Di MAN 1 Kabupaten Bogor

No	Nama	Nilai Rata-Rata	No	Nama	Nilai Rata-Rata
1.	A.H	95	16.	M. A	86
2.	A. A	88	17.	M. I	78
3.	A. A	90	18.	N. I	91
4.	A. R	85	19.	N. R	89
5.	A. P	95	20.	N. N	89
6.	A. Z	94	21.	N. A	94
7.	A. A	91	22.	R. A	87
8.	A. A	93	23.	S. K	92
9.	D. H	91	24.	S. A. Z	90
10.	D. N. S	90	25.	S. A	90
11.	D. I	84	26.	S. N. S	89
12.	F. C	83	27.	S. N	84
13.	H. D	84	28.	T. A	92
14.	H. A	75	29.	W	93
15.	I. A	90	30.	Z. A	92

Sumber Data: MAN 1 Kabupaten Bogor 2024

Berdasarkan data yang diolah menggunakan microsoft excel, untuk variabel hasil belajar siswa skor terendah yang dicapai sebesar 85 dan skor tertinggi 95. Berdasarkan data tersebut diketahui rata-rata (mean) 89, standar deviasi 4.65784 dan median sebesar 90. Data tersebut kemudian disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a) Menghitung skor

R = skor tinggi – skor rendah

R = 95 - 75

R = 20

b) Menentukan banyaknya kelas interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 30$

$K = 1 + 3,3 (1,47)$

K = 5,851 dibulatkan menjadi 6

c) Menentukan panjang kelas interval

$P = R : K$

$P = R : K$

$P = 20 : 6 = 3,3$ dibulatkan menjadi 3

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	F	%
1.	75 - 77	1	0,03 (3%)
2.	78 - 80	1	0,03 (3%)
3.	81 - 83	1	0,03 (3%)
4.	84 - 86	5	0,17 (17%)
5.	87 - 89	5	0,17 (17%)
6.	90 - 92	11	0,37 (37%)
7.	93 - 95	6	0,20 (20%)
Jumlah		N= 30	100%

Sumber data: diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 6 yang memiliki rentang 90 - 92 dengan jumlah sebanyak 11 siswa atau 0,37 (37%). Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam variabel hasil belajar: berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal yang digunakan pada penelitian ini adalah kategorisasi penilaian dari sekolah MAN 1 Kabupaten Bogor.

Tabel 5. Distribusi Kategori Variabel Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1.	90 - 95	Sangat Baik	17	56,7 (57%)
2.	84 - 89	Baik	10	33,3 (33%)
3.	75 - 83	Cukup Baik	3	0,10 (10%)
Jumlah			N= 30	100%

Sumber data: diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebanyak 17 siswa atau 57% memiliki hasil belajar yang sangat baik, 10 siswa atau 33% memiliki hasil belajar yang baik dan 3 siswa atau 10% yang berada pada kategori cukup baik. kecenderungan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik yaitu 17 orang atau 57% dari 30 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa di MAN 1 Kabupaten Bogor adalah sangat baik.

Apakah terdapat pengaruh metode menghafal terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 6 pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Kabupaten Bogor

1. Pengujian Validitas dan Reabilitas

Berdasarkan hasil uji coba, pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan jumlah r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Untuk batasan r_{tabel} dengan jumlah $n = 30$ dan taraf signifikan 0,05 didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (Sugiyono, 2017). Jika nilai koefisien korelasi setiap pernyataan lebih dari batasan yang telah ditentukan, maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, sedangkan jika koefisien korelasi setiap pernyataan kurang dari batasan yang telah ditentukan, maka item pernyataan tidak dapat dikatakan valid. Rekapitulasi data hasil penghitungan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Validitas Kuesioner SPSS

No Item	Person Correlation	Status	No Item	Person Correlation	Status
1.	0,540	Valid	12.	0,465	Valid
2.	0,472	Valid	13.	0,562	Valid

3.	0,628	Valid	14.	0,598	Valid
4.	0,380	Valid	15.	0,627	Valid
5.	0,518	Valid	16.	0,380	Valid
6.	0,622	Valid	17.	0,380	Valid
7.	0,700	Valid	18.	0,592	Valid
8.	0,368	Valid	19.	0,579	Valid
9.	0,427	Valid	20.	0,434	Valid
10.	0,555	Valid	21.	0,393	Valid
11.	0,470	Valid	22.	0,434	Valid

Hasil rekapitulasi uji validasi pernyataan uji coba menunjukkan terdapat 22 pernyataan yang valid 22 item valid yaitu 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22. Semua pernyataan yang valid sudah menjadi seluruh indikator pernyataan yang telah diuji cobakan.

Alat ukur selain uji valid juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Suharsimi, 221:2014). Untuk mengetahui apakah pernyataan dalam bentuk pilihan ganda tersebut reabilitas maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 25 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Coba Reabilitas Kuesioner

Reliability	Statistics
Cronbach's Alpha	N of Items
0,860	22

Berdasarkan hasil uji reabilitas butir pernyataan, dapat diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,860. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil reabilitas lebih besar dari r_{tabel} sebesar Reliability Statistics Cronbach's Alpha N of Items 0,06 (Bahrudin& hamdi, 221:2014). Jadi dapat ketahui bahwa semua butir soal yang valid dinyatakan sudah reliable.

2. Pengujian Prasyarat Analisis a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji KolmogorovSmirnov dengan menggunakan IBM SPSS Versi 25. Dengan taraf

signifikansi 5% hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 8. Unstandardized		Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.61436146
Absolute		.103
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh yaitu sebesar 0.200 sehingga dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05, dengan begitu maka dapat disimpulkan **bahwa data berdistribusi normal** dan uji instrument prasyarat yaitu uji normalitas terpenuhi.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data, apakah dari dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda, kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika signifikasi < 0,05 maka varian kelompok data tidak homogen.
- Jika signifikasi > 0,05 maka varian kelompok data homogen.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 9. Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Metode	Based on Mean	1.337	7	15	.300

Hafalan	Based on Median	.791	7	15	.606
	Based on Median and with adjusted df	.791	7	9.867	.611
	Based on trimmed mean	1.298	7	15	.316

Berdasarkan output SPSS versi 25 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Metode Hafalan (X) dan variabel Hasil Belajar (Y) yaitu $0,300 > 0,05$, maka varian kelompok data homogen. Karena data homogen, maka uji prasyarat terpenuhi. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis data lebih lanjut.

Uji Linieritas

Uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik mempunyai hubungan yang linear antara semua variabel. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS IBM 25 dihasilkan sebagai berikut:

Hasil Uji Linieritas ANOVA

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Metode Hafalan	*Between Groups	(Combined)	347.050	16	21.691	.916	.572
		Linearity	37.322	1	37.322	1.577	.231
		Deviation from Linearity	309.728	15	20.649	.872	.604
	Within Groups		307.750	13	23.673		
Total			654.800	29			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa deviation from linearity diperoleh nilai signifikansi $0,604 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel metode hafalan dan variabel hasil belajar peserta didik memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi serta uji t:

a) Hasil Analisis Korelasi

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa pengaruh metode hafalan (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Hasil Uji Analisis Korelasi

Correlations

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Korelasi

		Metode Hafalan	Hasil Belajar
Metode Hafalan	Pearson Correlation	1	.956**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pedoman derajat hubungan:

Nilai Korelasi

Tabel 12. Nilai Korelasi

Nilai	Korelasi
0,00-0,20	Tidak Ada Korelasi
0,21-0,40	Korelasi Lemah
0,41-0,60	Korelasi Sedang
0,61-0,80	Korelasi Kuat
0,81-1,00	Korelasi Sempurna

Berdasarkan analisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25, maka koefisien antara metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,956 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel berkorelasi sempurna.

b) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.913	.910	1.425

a. Predictors: (Constant), Metode Hafalan

Jadi besarnya koefisien determinasi Metode Hafalan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Kabupaten Bogor adalah 0,956. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

- 1) Tingkat pengaruh antara kedua variebel berada dalam kategori sempurna yaitu 0,956.
- 2) Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,913. Kontribusi metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 91,3 % selebihnya ditentukan oleh variebel lain.
- 3) Kesimpulan pengujian hipotesis, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Adanya pengaruh metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik MAN 1 Kabupaten Bogor dapat diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Berikut adalah hasil uji regresi dengan uji t:

**Hasil Uji Regresi dengan Uji t
Coefficients^a**

Tabel 13. Hasil Uji Regresi dengan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-93.990	10.654		-8.822	.000
	Metode Hafalan	2.058	.120	.956	17.162	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis

H_o : Tidak ada Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas XI IPS 6 Di MAN 1 Kabupaten Bogor".

H_a : Adanya Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas XI IPS 6 Di MAN 1 Kabupaten Bogor".

- 2) Menentukan t hitung dan signifikansi
Melalui output di atas diperoleh t hitung sebesar 17,162 dan signifikansi 0,000.
- 3) Menentukan t tabel t tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $n-2$ atau $30-2 = 28$, hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.048.
- 4) Kriteria Pengujian
Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.
Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- 5) Berdasarkan signifikansi
Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 6) Membuat kesimpulan
Nilai t hitung $> t$ tabel ($17,162 > 2.048$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima adanya pengaruh dan H_0 ditolak tidak ada pengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Hafalan Peserta Didik Kelas XI IPS 6 di MAN 1 Kabupaten Bogor berada pada kategori sangat baik yaitu bahwasannya siswa mendapatkan skor kategori sangat baik sejumlah 17 siswa atau 57% memiliki metode hafalan yang berada pada kategori sangat baik, 9 siswa atau 30% memiliki metode hafalan yang berada pada kategori baik, dan 4 siswa atau 13,3% memiliki metode hafalan yang berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan metode hafalan di MAN 1 Kabupaten Bogor adalah sangat baik.

Hasil belajar siswa Kelas XI IPS 6 di MAN 1 Kabupaten Bogor diketahui berada pada kategori baik yaitu hasil belajar siswa sebanyak 17 siswa atau 57% memiliki hasil belajar yang sangat baik, 10 siswa atau 33% memiliki hasil belajar yang baik dan 3 siswa atau 10% yang berada pada kategori cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di MAN I Kabupaten Bogor termasuk kategori sangat baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode hafalan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 6 pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 17,162 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,048 pada taraf signifikan 5%. Koefisien determinasi sebesar 0,913 menunjukkan bahwa metode hafalan mempengaruhi hasil belajar sebesar 91,3%, sedangkan 8,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_0), artinya metode hafalan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa "Adanya pengaruh metode hafalan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 6 pada mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Kabupaten Bogor".

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Pius & Prasetya Danu. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Arloka.
- Anwar Chairul. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan dalam Filosofis*. SUKAPress.
- Arikunto Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI . *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* , 2. file:///C:/Users/user/Downloads/1929-Article%20Text-12802-1-10-20230210.pdf
- Dirgantara Wicaksono dan Iswan. (2019). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG, BANTEN. *Jurnal Ilmiah PGSD*. file:///C:/Users/user/Downloads/5362-12833-1-SM.pdf
- Djamaluddin Ahdar dan Wardana. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. E. Bahrudin, A. S. H. (2014). *metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam Pendidikan*.
- Gustia Tahir. (2015). SINEGRITAS ILMU DAN ADAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Adabiyah, XV*.
- Halik Abdul. (2012). METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Ibrah*, 1. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1097/1/METODE%20PEMBELAJARAN%20ALIBRAH%20MARET%202012.pdf>
- Harmoni. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Quran Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2.
- Huda Miftahul. (2022). Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Miftahul Huda. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>
- Koerniantono. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4.
- PEMBELAJARAN PENEMUAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 8 Purwaningsih. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
- Qoyyum Abdul. (2009). *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Quran*. Pustaka Al Haura'.
- Riza Anugrah Putra. (2017). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MANDIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1.
- Sadulloh Uyoh, D. (2018). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 7 Nomor 1 (2025) 22 - 39 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v7i1.5752

- Syahrudin, Y. dan N. (2021). PENGARUH MENGHAFAL AL-QURAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FITK IAIN AMBON. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.
- Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Uno, Hamzah. B. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. PT. Bumi Aksara.
- Wahana Paulus. (2016). *FILSAFAT ILMU PENGETAHUAN*. Pustaka Diamond.
- Windariyah Devi. (2018). KEBERTAHANAN METODE HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.